

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mengkaji tentang berbagai gejala alam di lingkungan sekitar. Kajian tersebut melingkupi aspek sangat luas, mulai dari objek dan fenomena yang bersifat konkret hingga bersifat abstrak. Proses menggali atau memahami konsep IPA dilakukan melalui pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran IPA sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2012). Hakikat hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil literasi sains tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 69 dari 74 Negara (Kastberg, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA masih sangat rendah. Berdasarkan observasi lapangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA sehingga hasil belajar siswa relatif rendah. Hal tersebut dengan dilai rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM (kurang dari 70) dan masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial setelah mengikuti ujian.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa seperti minat belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan sekitar siswa (Djumarah, 2010). Faktor eksternal yang berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Arsyad, 2011). Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu mempersiapkan media yang tepat.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi baik berupa manusia, benda atau peristiwa yang meningkatkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Arsyad, 2011). Media pembelajaran sangat penting sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan suatu materi yang akan disampaikan oleh komunikator. Media pembelajaran akan membantu guru menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan mempermudah siswa memahami yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga termasuk salah satu kegiatan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong terjadinya proses belajar siswa. Pemahaman suatu materi dalam sebuah pembelajaran dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh siswa dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman

konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Edgar (dalam Sadiman 2012:8) menyatakan ada klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Media pembelajaran yang bersifat konkret maupun abstrak dapat diterima dengan baik tergantung bagaimana guru mengemas media tersebut secara menarik sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinta (2015) dikatai bahwa media papan cerita bergambar sangt efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas II SDN Mojowuku Kedamean Gresik. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil perhitungan nilai sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media papan cerita bergambar rata-rata nilai siswa kelas II 78,88 berbeda dengan setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan cerita bergambar yaitu rata-rata nilai siswa 83,15. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran. Piaget dalam Syah Muhibbin (2013:70) menyatakan bahwa pada umur anak (7-11tahun) berada pada fase konkret operasional, fase dimana perkembangan kognitif masih terikat pada objek yang konkret atau dalam arti benda nyata yang dapat ditangkap panca indra. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada usia sekolah dasar memerlukan alat bantu atau

alat peraga dan media pembelajaran yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di kelas, secara umum sudah dilengkapi dengan berbagai macam media pembelajaran seperti buku pelajar. Penggunaan media tersebut kurang memberikan dampak yang nyata pada pemahaman siswa. Media pembelajaran berupa buku pelajaran lebih banyak berupa tedbook, meskipun sudah ada variasi penambahan ilustrasi tetapi belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman yang konkret, menarik perhatian, mengaktifkan indera siswa, dan membangkitkan dunia teori dengan realita. Salah satu contoh jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan media pembelajaran berbasis Kotak Tata Surya merupakan media pembelajaran yang menyerupai sebuah kotak dengan menggunakan akrilik dan kayu yang ukurannya lebih besar. Didalam kotak tersebut terdapat beberapa pilar dan pilar tersebut digunakan untuk menyangga planet-planet yang dipasang dimana planet-planet tersebut dapat berputar. Materi-materi yang ada adalah berupa gambar dengan sebuah penjelasan dibawahnya dan didesain sedemikian rupa sehingga gambar dan penjelasan terlihat lebih menarik.

SD Negeri Ujung Pring yang berada yang berada di Kecamatan Socah menggunakan KTSP berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari selasa tepatnya pada tanggal 31 Oktober 2018 diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat minim digunakan pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Ujung Piring merupakan pembelajaran konvensional yaitu

ceramah dan penugasan pada saat pembelajaran IPA. Guru menggunakan buku paket dan media gambar, sehingga siswa kurang mampu memahami materi tata surya. Siswa hanya memahami nama-nama beberapa planet tanpa mengetahui pergerakan rotasi dan revolusi pada planet yang mengitari matahari. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa dapat berfikir secara konkret. Pada pembelajaran kelas 6 semester II Bumi dan Alam Semesta hanya ada satu media pembelajaran yang terdapat di SD Negeri Ujung Piring Kecamatan Socah yaitu hanya berupa gambar tata surya.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan sehingga memberi gambaran konkret tentang pembelajaran yang diajarkan yaitu dengan menggunakan media Kotak Tata Surya. Media ini berguna sebagai media pada mata pelajaran IPA Kelas 6 Semester II Bumi dan Alam Semesta.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran Kotak Tata Surya karena pada pelajaran Bumi dan Alam Semesta diperlukan sebuah media yang dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tempat yang ada pada pembelajaran Bumi dan Alam Semesta terdapat materi mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya maka dengan media ini dapat membantu guru dalam mengatasi persoalan tersebut sehingga siswa tidak perlu mengunjungi planetarium dikarenakan keterbatasan ruang, waktu, dan tempat.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Tata Surya pada Mata Pelajaran IPA kelas 6 dengan Materi Sistem Tata Surya di SDN Ujung Piring”

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mengembangkan media kotak tata surya yang layak, efektif, menarik dan mudah diterapkan pembelajaran mata pelajaran IPA kelas 6 dengan materi sistem tata surya di SDN Ujung Piring.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

- 2 Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting. Media pembelajaran yang baik harus mempunyai sifat efektif dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebuah media pembelajaran dikatakan menarik apabila media tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk memperhatikan pesan yang disampaikan melalui media pembelajaran. Siswa akan senang dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran apabila media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa. Media pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa dikelas dalam menerima materi pembelajaran.
- 3 Media yang efektif yaitu dimana suatu media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, sehingga peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan efektif didalam mata pelajaran IPA mata pelajaran IPA kelas 6 dengan materi sistem tata surya. Peneliti ingin mengembangkan sebuah media yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

#### **1.4 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan media kotak tata surya ini diasumsikan dapat menarik perhatian dan membantu siswa dalam memahami materi sistem tata surya. Terdapat keterbatasan dalam pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Media ini hanya digunakan pada mata pelajaran Il Pengetahuan Alam dengan standar kompetensi 6. Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya. Adapaun kompetensi dasar yaitu 6.1 mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.
2. Media pembelajaran kotak tata surya ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada SD/MI yang menggunakan KTSP.
3. Keterbatasan yang terdapat pada media pembelajaran Kotak Tata Surya ini adalah pada materi yang berkaitan pada mata pelajaran IPA kelas 6 dengan materi sistem tata surya.